

## Pengaruh *Motor Educability* Dan Kelentukan Terhadap Hasil Belajar Jurus Tunggal Pencak Silat

Aridhotul Haqiyah<sup>1</sup>, Dani Nur Riyadi

<sup>1</sup>Mahasiswa, Awardee LPDP Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta  
ary\_haqiyah@yahoo.co.id

**Abstract:** *The purpose this research was to determine the effect of motor educability and flexibility of the learning outcomes in pencak silat artistic single student on Unit Kegiatan Mahasiswa Pencak Silat Islamic University "45". The research method is survey, technical analysts use path analysis. The sampling technique used purposive sampling amounted to 15 people. The instrument learning outcomes in pencak silat artistic single used assessment rubric scale of 3, Motor Educability Iowa Brace Test and modified sit and reach test. The conclusion is: (1) Motor educability directly influence the results of a learning outcomes in pencak silat artistic single, (2) flexibility direct effect on learning outcomes in pencak silat artistic single, (3) Motor educability direct effect on flexibility.*

**Keywords:** *Motor Educability, Flexibility, Learning Outcomes In Pencak Silat Artistic Single, Pencak Silat.*

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh *motor educability* dan kelentukan terhadap hasil belajar jurus tunggal pencak silat pada mahasiswa anggota UKM Pencak Silat Universitas Islam 45 Bekasi. Metode penelitian adalah survei, teknik analisis menggunakan analisis jalur. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sejumlah 15 orang. Instrumen hasil belajar jurus tunggal pencak silat menggunakan rubrik penilaian skala 3, *Motor Educability Iowa Brace Test* dan tes modifikasi duduk dan raih. Kesimpulannya adalah: (1) *Motor educability* berpengaruh langsung terhadap hasil belajar jurus tunggal pencak silat, (2) Kelentukan berpengaruh langsung terhadap hasil belajar jurus tunggal pencak silat, (3) *Motor educability* berpengaruh langsung terhadap kelentukan.

**Kata Kunci :** *Motor Educability, Kelentukan, Hasil Belajar Jurus Tunggal, Pencak Silat.*

Pencak silat adalah budaya asli bangsa Indonesia dan pada saat ini terus berkembang, baik dalam peraturan maupun organisasinya. Organisasi pencak silat di Indonesia disebut Ikatan Pencak Silat Seluruh Indonesia, disingkat IPSI yang diprakarsai oleh Mr. Wongsonegoro dan diresmikan pada tanggal 18 Mei 1948 di Surakarta dengan tujuan mempersatukan dan membina seluruh perguruan pencak silat yang ada di Indonesia.

Usaha pembinaan dan pengembangan pencak silat diselenggarakan melalui berbagai jalur, salah satunya melalui jalur pendidikan formal dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam 45 Bekasi, pembinaan cabang olahraga pencak silat dilakukan didalam dan diluar jam perkuliahan. Dalam kurikulum, pencak silat di tetapkan sebagai salah satu mata kuliah wajib dalam berkehidupan bermasyarakat (MBB), sedangkan kegiatan pembinaan olahraga yang dilakukan di luar jam perkuliahan lebih kita kenal dengan unit kegiatan mahasiswa (UKM). UKM pencak silat adalah wadah aktivitas mahasiswa dalam mengembangkan minat, bakat dan keahlian pada cabang olahraga pencak silat.

UKM pencak silat dirancang dengan orientasi penguasaan keterampilan dan peningkatan prestasi. Program latihan yang dikembangkan dalam UKM pencak silat terdiri atas peningkatan kondisi fisik, teknik kategori tanding, kategori tunggal, ganda dan regu. Salah satu keterampilan yang dilatih pada mahasiswa anggota UKM pencak silat Universitas Islam 45 Bekasi adalah jurus tunggal pencak silat. Jurus tunggal pencak silat merupakan suatu rangkaian gerak yang kompleks dan terdiri dari 14 jurus serta mengedepankan beberapa unsur gerakan, diantaranya: sikap, serangan, belaan, tangkisan, dan jatuhan.

Dalam mempelajari jurus tunggal pencak silat, mahasiswa dituntut memiliki kelentukan yang baik karena akan sangat menunjang gerakan, demi tercapainya kebenaran gerak dan kemantapan gerak dalam penilaian hasil belajar jurus tunggal pencak silat. Selain komponen kesegaran jasmani, faktor keterdidikan gerak mahasiswa juga ikut mempengaruhi. Hal ini berkaitan dengan kemampuan potensial yang menunjukkan cepat tidaknya atau mudah tidaknya mahasiswa dalam menguasai suatu keterampilan gerak yang baru.

Permasalahan yang timbul pada mahasiswa baru anggota UKM pencak silat yang fokus mempelajari jurus tunggal pencak silat adalah kurang baiknya hasil belajar jurus tunggal pencak silat dikarenakan beberapa aspek yang mempengaruhi, diantaranya: tingkat keterdidikan gerak/motor educability dan kelentukan. Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh motor educability dan kelentukan terhadap hasil belajar jurus tunggal pencak silat.

### **Hasil Belajar Jurus Tunggal Pencak Silat**

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman selama berlangsungnya proses pembelajaran.

Menurut teori Bloom, hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam penelitian ini, hasil belajar yang akan dinilai adalah hasil belajar jurus tunggal pencak silat. Menurut Johansyah Lubis (2014: 67), jurus tunggal pencak silat merupakan suatu rangkaian gerak yang kompleks dan terdiri dari berbagai macam gerak dan jurus, baik tangan kosong maupun senjata. Dalam hasil MUNAS (Musyawarah Nasional) XII IPSI dijelaskan bahwa dalam pertandingan kategori tunggal, jurus tunggal baku terdiri dari 7 jurus tangan kosong, 3 jurus senjata golok, dan 4 jurus senjata tongkat, dengan waktu penampilan 3 menit.

Dalam penelitian ini kategori tunggal yang akan diukur adalah hasil belajar mahasiswa dalam melakukan gerakan jurus tunggal pencak silat terdiri dari 14 jurus dengan 100 gerakan inti serta mengandung unsur gerakan sikap, serangan, belaan, tangkisan dan jatuhan.

### ***Motor Educability***

Menurut Widiastuti (2015: 209) *Motor educability* adalah kemampuan seseorang dalam mempelajari atau melakukan gerakan baru (*new motor skill*), tinggi rendahnya motor educability yang mereka miliki akan berpengaruh dalam hal mempelajari atau melakukan gerakan yang baru tersebut. Kemampuan ini merupakan kemampuan potensial yang menunjukkan cepat tidaknya atau mudah tidaknya seseorang menguasai suatu keterampilan gerak yang baru. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat *motor educability* seseorang maka semakin mudah dan cepat orang tersebut menguasai suatu keterampilan yang baru dipelajarinya.

Tes *motor educability* akan sangat membantu guru atau pelatih dalam mengetahui potensi gerak anak didiknya. Hal ini dikarenakan tes *motor educability* dapat dijadikan patokan dalam mengelompokkan anak didik yang kemampuannya hampir sama.

Dalam belajar keterampilan gerak terjadi perubahan yang bertahap. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Richard A Schmidt (2000: 186) yaitu: “*the verbal-cognitive stage, the motor stage, the autonomous stage*”. Sedangkan Fitt dan Posner dalam Edwards H William (2011: 251) membagi tiga model tahapan pembelajaran gerak, yaitu: “*cognitive, associative and autonomous*. Artinya dalam belajar keterampilan gerak, perubahan hasil belajar dapat dapat dicermati pada perubahan kemampuan pengetahuan, pemahaman, penerapan suatu teknik permainan dan pengambilan keputusan yang cepat (tahap kognitif). Selanjutnya adalah tahap Asosiatif yaitu tahapan

belajar berupa pengorganisasian pola-pola gerakan yang lebih efektif untuk menghasilkan aksi. Tahap Otomatisasi adalah tahap belajar yang menggambarkan kemampuan gerak yang terkontrol.

Seseorang dapat dikatakan mempunyai *motor educability* yang baik apabila seseorang memperlihatkan penampilan semakin cepat menguasai suatu gerakan dengan kualitas dan kuantitas yang baik. Berkaitan dengan hal ini, Schmidt dan Wrisberg (2000: 10) mengemukakan, “*Minimization of energy expenditure*” yang berarti mengurangi pengeluaran energi untuk gerakan yang tidak seharusnya dilakukan.

Kualitas *motor educability* akan memberikan Gambaran mengenai kemampuan seseorang dalam mempelajari gerakan-gerakan yang baru dengan mudah. Semakin seseorang menunjukkan kemudahan ketika menerima gerakan yang baru maka seseorang itu dapat disebut mempunyai tingkat *motor educability* yang tinggi. Dengan demikian *motor educability* mempunyai peranan yang penting dalam proses pembelajaran gerak seseorang.

Menurut Widiastuti (2015: 209), tes motor educability bertujuan untuk mengukur motor ability, terutama lebih menitikberatkan unsur kecakapan bawaan daripada kecakapan yang didapat. Tes tersebut memiliki kriteria sebagai berikut: (1) Presentasi pelaksanaan yang berhasil baik (naik dari tahun ke tahun dengan bertambahnya umur), (2) Masing-masing item mempunyai korelasi yang rendah dengan kekuatan (*strength*), *body size*, *maturaty*, *postur*, (3) Mempunyai korelasi yang tinggi dengan nomor-nomor atletik dan ketangkasan dalam berolahraga.

Adapun rangkaian tes motor educability sebagai berikut : 1) *One Foot-Touch Head*, 2) *Side Learning Rest*, 3) *Grasvepine*, 4) *One - Knee Balance*, 5) *Stork Stand*, 6) *Double Heel Kick*, 7) *Cross - Leg Squat*, 8) *Full Left Turn*, 9) *One Knee – Head To Floor*, 10) *Hop Backward*, 11) *Forward Hand Kick*, 12) *Full Squat - Arm Circle*, 13) *Half - Turn Jump – Left*, 14) *Three Dips*, 15) *Side Kick*, 16) *Knee, Jump To Feet*, 17) *Russian Dance*, 18) *Full Right Turn*, 19) *The Top*, 20) *Single Squat Balance* dan 21) *Jump Foot*.

Kualitas *motor educability* akan memberikan gambaran mengenai kemampuan seseorang dalam mempelajari gerakan-gerakan yang baru dengan mudah. Semakin seseorang menunjukkan kemudahan ketika menerima gerakan yang baru maka seseorang itu dapat disebut mempunyai tingkat *motor educability* yang tinggi. Dengan demikian *motor educability* mempunyai peranan yang penting dalam proses pembelajaran gerak seseorang.

## Kelentukan

Menurut Widiastuti (2015: 173) Kelentukan adalah kemampuan berbagai sendi dalam tubuh untuk bergerak seluas-luasnya. Kelentukan seseorang ditentukan kemampuan ruang gerak (*range of motion*). Jangkauan gerak alami tiap sendi pada tubuh tergantung pada pengaturan tendo-tendo, ligementa, jaringan yang menghubungkan otot-otot, batas jangkauan gerak sendi tersebut. Dewi Laelatul Badriah (2009: 38) mengatakan bahwa pada kehidupan sehari-hari gerakan kelentukan yang terpenting adalah fleksi batang tubuh (togok), hal ini disebabkan dalam batang tubuh terdapat simpul medulla spinalis yang mengatur pola gerakan refleks, gerakan sederhana, dan gerak-gerak yang membutuhkan keseimbangan. James Tangkudung (2012: 71) menjelaskan bahwa latihan kelentukan dapat menolong mengurangi resiko cedera dengan meningkatkan dari sendi jangkauan gerak sendi.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode survei dengan teknik pengukuran dan tes. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis jalur (*Path Analysis*). Menurut Kadir (2015: 247-248) teknik analisis jalur digunakan untuk mempelajari hubungan kausal antara variabel bebas dan variabel tak bebas.

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Islam 45 Bekasi, Jl. Cut Meutia No. 83 Bekasi. Populasi dalam penelitian ini adalah atlet UKM pencak silat Universitas Islam 45 Bekasi yang berjumlah 30 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, menurut Suharsimi Arikunto (2013: 139 -140) teknik ini dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan penulis, maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 15 orang.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah rubrik penilaian skala 3 (baik, cukup dan kurang) terhadap penilaian hasil belajar jurus tunggal pencak silat, tes motor educability dan kelentukan diukur menggunakan instrumen tes modifikasi duduk dan raih (*sit and reach*). Adapun kisi-kisi instrumen setiap variabel adalah sebagai berikut:

### **Kisi-Kisi Instrumen Hasil Belajar Jurus Tunggal Pencak Silat**

Kisi-kisi Instrumen hasil belajar jurus tunggal pencak silat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **Tabel 1 : Kisi-Kisi Instrumen Hasil Belajar Jurus Tunggal Pencak Silat**

**Kisi-Kisi Instrumen Motor Educability**

**Tabel 2: Tes *Motor Educability* Iowa Brace Test**

No	Indikator Tes	Deskripsi Gerakan
1	<i>One Foot-Touch Head</i>	Berdiri pada kaki kiri, membengkokkan badan ke depan dan letakkan kedua belah tangan pada lantai. Angkatlah kaki kanan lurus kebelakang. Sentuhkan kepala pada lantai, dan akhirnya kembali ke sikap berdiri dengan tanpa kehilangan keseimbangan.
2	<i>Side Learning Rest</i>	Duduk berlutut kedua kaki rapat, letakkan tangan kanan di lantai di belakang tubuh, kemudian miringlah ke kanan sehingga tubuh terangkat dan bertumpu pada tangan dan kaki kanan, angkatlah kaki dan tangan kiri, serta usahakan tetap dalam sikap demikian sampai hitungan kelima.
3	<i>Grasvepine</i>	Berdiri dengan kedua tumit rapat, membengkok kedepan, surukkan/ masukkan kedua belah tangan di antara kedua lutut, sehingga kedua tangan berada di belakang pergelangan-pergelangan kaki. Dan akhirnya jari-jari tangan saling berkaitan dimuka pergelangan kaki. Pertahankan sikap ini sampai lima detik
4	<i>One - Knee Balance</i>	Menoleh ke kanan. Berlutut dengan kaki sebelah sedang kaki yang lain diangkat lurus ke belakang. Luruskan kedua belah tangan ke samping sehingga bahu. Tinggal tetap dalam sikap ini hingga lima hitungan.
5	<i>Stork Stand</i>	Berdiri pada kaki kiri. Letakkan telapak kaki kanan pada lutut kaki kiri sebelah dalam. Kedua tangan bertolak pinggul/pinggang. Pejamkan mata dan pertahankan ini selama sepuluh detik, dengan tanpa memindahkan kaki kiri dari tempatnya semula.
6	<i>Double Heel Kick</i>	Bersiap kemudian melompat ke atas dan selama di atas menepukkan kedua kaki dua kali, serta berdiri tegak kembali dengan kaki kangkang yang berjarak sekenanya.

No	Indikator Tes	Deskripsi Gerakan
7	<i>Cross - Leg Squat</i>	Lipat kedua tangan di dada. Silangkan kedua kaki, akhirnya berdirilah dengan tidak melepaskan lipatan tangan dan silangan kaki.
8	<i>Full Left Turn</i>	Berdiri dengan kaki rapat. Lompat ke atas dan berputar ke kiri 360 derajat. Usahakan jatuh di tempat semula. Jagalah keseimbangan dan sesudah menyentuh lantai jangan kaki berpindah tempat
9	<i>One Knee – Head To Floor</i>	Berlutut dengan kaki sebelah, sedang kaki lain diangkat lurus kebelakang dengan tangan menyentuh lantai. Kedua tangan rentangkan ke samping setinggi bahu. Bengkokkanlah tubuh ke depan sehingga kepala mengenai lantai. Kembali bersikap semula tanpa kehilangan keseimbangan.
10	<i>Hop Backward</i>	Berdiri dengan kaki sebelah. Dengan mata tertutup melompat ke belakang lima kali.
11	<i>Forward Hand Kick</i>	Melompat tinggi-tinggi ayunkan kedua kaki ke depan (lutut lurus), bengkokkan badan ke depan, dan sentuhkan kedua ujung tangan dengan kedua ujung jari kaki sebelum lompatan berakhir.
12	<i>Full Squat - Arm Circle</i>	Sikap jongkok, kedua tangan kesamping setinggi bahu, kedua lengan diputar-membuat lingkaran yang bergaris tengah $\pm 30$ cm. Dan bersamaan dengan latihan itu tubuh diturun naikkan. Lakukanlah sampai 10 hitungan.
13	<i>Half - Turn Jump - Left</i>	Berdiri pada kaki kiri, melompat dan berputar 180 derajat ke kiri.
14	<i>Three Dips</i>	Bengkokkan kedua lengan dan sentuhkan dada pada lantai. Angkat tubuh sehingga kedua lengan lurus. Kembali kesikap semula. Lakukan latihan ini 3 kali dengan baik. Badan harus tetap dalam keadaan lurus.
15	<i>Side Kick</i>	Ayunkan kaki sebelah kiri dan bersamaan dengan itu melompat ke atas dengan kaki tumpu kanan. Sentuhkan kedua ujung kaki di udara.

No	Indikator Tes	Deskripsi Gerakan
		Kedua kaki waktu bersentuhan harus segaris dan sejajar serta harus di pundak sebelah kiri. Jatuh dengan kaki kangkang.
16	<i>Knee, Jump To Feet</i>	Berlutut dengan kedua belah kura-kura dan ujung-ujung jari kaki yang berkuku mengenai lantai. Ayunkan kedua lengan dan melompat ke atas dengan tanpa mengubah sikap ujung kaki terlebih dahulu, sampai berdiri tegak.
17	<i>Russian Dance</i>	Jongkok, luruskan ke depan kaki yang sebelah. Lakukan tarian Rusia dengan jalan sedikit melompat dan sekaligus bertukar kaki.lakukan 4 kali sehingga tiap kaki mendapat giliran dua kali. Tumit kaki yang diluruskan kedepan boleh menyentuh lantai, sedangkan tumit yang dilipat harus mengenai pantat.
18	<i>Full Right Turn</i>	Berdiri dengan kaki rapat. Lompat ke atas dan berputar ke kanan 360 derajat. Usahakan jatuh di tempat semula. Jagalah keseimbangan dan sesudah menyentuh lantai jangan kaki berpindah tempat.
19	<i>The Top</i>	Duduk bersila. Kedua tangan melingkari kedua lutut; tangan kanan memegang pergelangan kaki kiri dan sebaliknya tangan kiri memegang pergelangan kaki kanan. Dengan cepat berguling ke kanan, dengan jalan pertama kali menempatkan berat badan pada lutut kaki kanan, kemudian ke bahu kanan, lalu punggung, terus ke bahu sebelah kiri, barulah ke lutut kaki kiri, yang akhirnya duduk menghadap berlawanan dengan arah semula. Ulangi sekali lagi sehingga duduk menghadap searah dengan sikap semula.
20	<i>Single Squat Balance</i>	Jongkok dengan kaki sebelah. Kaki kiri luruskan ke depan dengan tanpa menyentuh lantai. Kedua tangan dipinggang. Kuasailah sikap ini sampai hitungan kelima.

No	Indikator Tes	Deskripsi Gerakan
21	<i>Jump Foot</i>	Berdiri pada sebelah kaki, ibu jari kaki dipegang oleh tangan yang berlawanan dimuka tubuh. Lompat ke atas dan usahakan kaki yang bebas melompati kaki yang dipegang dengan tanpa melepaskan pegangannya.

Setiap testee diberikan kesempatan dua kali untuk melakukan gerakan tes *motor educability* dengan ketentuan penilaian sebagai berikut:

- 1) Nilai 2 jika berhasil pada kesempatan pertama
- 2) Nilai 1 jika berhasil pada kesempatan kedua
- 3) Nilai 0 jika gagal pada kedua kesempatan

Hasil yang digunakan sebagai data penelitian adalah nilai total dari keseluruhan item tes *motor educability*.

#### Kisi-Kisi Instrumen Kelentukan

- 1) Peralatan

Alat kotak duduk dan raih, pita meteran dan alat tulis.

- 2) Petunjuk pelaksanaan tes

Posisi awal

Duduk dilantai dengan punggung dan berkepala bersandar di tembok, kedua kaki diregangkan dengan ujung kaki bersandar dikotak duduk raih.

- a) Letakkan tangan diatas kaki, renggangkan lengan kedepan sembari menjaga kepala dan punggung tetap menempel di tembok.
- b) Ukur jarak dari ujung jari sampai kekotak dengan penggaris atau pita yang sudah tersedia. Ukuran ini menjadi titik awal pengukuran berapa

Variabel	Dimensi	Jumlah Jurus	Jumlah Gerakan	Indikator
Hasil Belajar Jurus Tunggal Pencak Silat	Tangan Kosong	7	49	a. Posisi Kepala
	Senjata Golok	4	25	b. Posisi Badan
	Senjata Toya	3	26	c. Posisi Tangan
	Total Gerakan	14	100	d. Posisi Kaki

centimeter jarak yang tertera.

Pergerakan

- c) Perlahan tekuk dan condongkan badan ke depan sejauh mungkin sembari menggeser jari tangan diatas penggaris/ pita ukur
- d) Tahan posisi akhir selama dua detik
- e) Ukur jarak yang diraih ke titik terdekat 1/10 per cm
- f) Ulangi percobaan ini sampai 3 kali dan jarak terbaik itu hasil yang dicapai.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sampel dalam penelitian adalah anggota baru Unit Kegiatan Mahasiswa pencak silat Universitas Islam 45 Bekasi yang fokus mempelajari dan menghafal jurus tunggal pencak silat, yaitu berjumlah 15 orang.

Dari hasil tes terhadap ketiga variabel penelitian, langkah pertama adalah menghitung statistik deskriptif.

Untuk hasil penghitungan statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3: Hasil Penghitungan Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Hasil Belajar Jurus Tunggal Pencak Silat	15	749	1110	921.60	98.274
Motor Educability	15	24	42	36.53	6.402
Kelentukan	15	12	32	23.33	6.184

Setelah dilakukan terhadap uji uji persyaratan analisis yaitu: 1) uji normalitas, 2) uji homogenitas (uji barlett), 3) uji signifikansi dan linieritas koefisien regresi. Maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis jalur (*path analysis*).

**Pengujian Hipotesis**

Berdasarkan model kausal yang di bentuk secara teoritis akan diperoleh diagram analisis jalur dan kemudian di hitung nilai koefisien setiap jalurnya. Persyaratan yang sangat penting yang harus dipenuhi adalah adanya

korelasi yang signifikan antar variabel terkait dan berhubungan satu dengan yang lainnya.

Untuk pengolahan data analisis jalur menurut Kadir (2015: 261-269), maka Output dan interpretasi hasil SPSS menggunakan SPSS Versi 17 adalah sebagai berikut:

**Struktural 1**

**Tabel 4: Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.605 <sup>a</sup>	.366	.317	5.109

a. Predictors: (Constant), Motor Educability

Dari tabel diatas, koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,366, sehingga error ( $\epsilon_1$ ) = 0,796.

**Tabel 5: ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	195.994	1	195.994	7.508	.017 <sup>a</sup>
	Residual	339.339	13	26.103		
	Total	535.333	14			

a. Predictors: (Constant), MotorEducability

b. Dependent Variable: Kelentukan

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas diperoleh bahwa model memiliki  $F_0 = 7,508$ ;  $db_1 = 1$ ;  $db_2 = 13$ ;  $p\text{-value} = 0,017 < 0,05$  atau  $H_0$  ditolak. Dengan demikian *motor educability* berpengaruh terhadap kelentukan, selanjutnya:

**Tabel 6: Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	1.980	7.903		.251	.806			

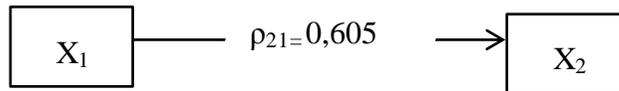
MotorEducability	.584	.213	.605	2.740	.017	.605	.605	.605
------------------	------	------	------	-------	------	------	------	------

a. Dependent Variable: Kelentukan

Dengan menggunakan metode backward, diperoleh dua model hasil pengolahan data, yaitu:

- 1)  $\rho_{21} = 0,605$ ;  $t_0 = 2,740$ ,  $p\text{-value} = 0,017 < 0,05$ , atau  $H_0$  ditolak, yang berarti *motor educability* berpengaruh langsung positif antara terhadap kelentukan.

Adapun model kausal struktural 1 dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



**Gambar 1:** Model Kausal antara Variabel X1, dengan X2

## Struktural 2

**Tabel 7: Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.925 <sup>a</sup>	.855	.831	40.389	.855	35.441	2	12	.000

a. Predictors: (Constant), Kelentukan, MotorEducability

Dari tabel diatas, koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,855 berarti bahwa 85,5% variabilitas variabel hasil belajar jurus tunggal pencak silat dapat dipengaruhi oleh *motor educability* dan kelentukan. Sehingga error ( $\epsilon_2$ ) = 0,381.

**Tabel 8: ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	115631.861	2	57815.930	35.441	.000 <sup>a</sup>
	Residual	19575.739	12	1631.312		
	Total	135207.600	14			

a. Predictors: (Constant), Kelentukan, MotorEducability

b. Dependent Variable: HasilBelajarJurusTunggal

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas diperoleh  $F_0 = 35,441$ ;  $db_1 = 2$ ;  $db_2 = 12$ ;  $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$  atau  $H_0$  ditolak. Dengan demikian *motor educability* dan kelentukan secara simultan berpengaruh langsung terhadap hasil belajar jurus tunggal pencak silat dan dapat dipelajari dari tabel di bawah ini:

**Tabel 9: Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	482.201	62.630		7.699	.000			
MotorEducability	5.039	2.118	.328	2.379	.035	.745	.566	.261
Kelentukan	10.941	2.193	.688	4.990	.000	.887	.821	.548

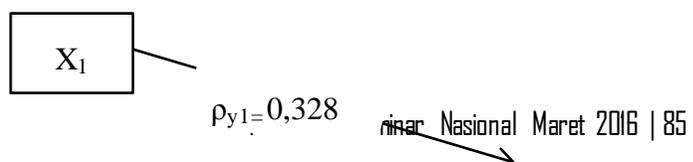
a. Dependent Variable: HasilBelajarJurusTunggal

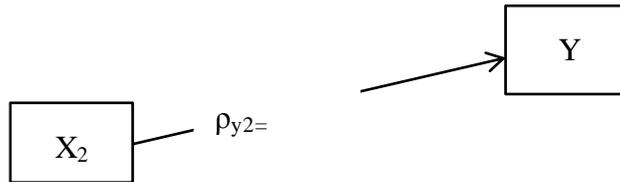
Dengan menggunakan metode backward, diperoleh koefisien jalur yang ditunjukkan oleh kolom Standardized Coefficients (beta). Dari tabel coefficient, diperoleh data berturut-turut:

- 1)  $\rho_{y1} = 0,328$ ;  $t_0 = 2,379$ ,  $p\text{-value} = 0,035 < 0,05$ , atau  $H_0$  ditolak, yang berarti *motor educability* berpengaruh langsung positif terhadap hasil belajar jurus tunggal pencak silat.
- 2)  $\rho_{y2} = 0,688$ ;  $t_0 = 4,990$ ,  $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ , atau  $H_0$  ditolak, yang berarti terdapat pengaruh langsung positif antara kelentukan terhadap hasil belajar jurus tunggal pencak silat.

Dari perolehan nilai koefisien jalur terlihat bahwa variabel *motor educability* dan kelentukan memiliki pengaruh langsung positif terhadap hasil belajar jurus tunggal pencak silat.

Adapun model kausal struktural 2 dapat dilihat pada gambar dibawah ini:





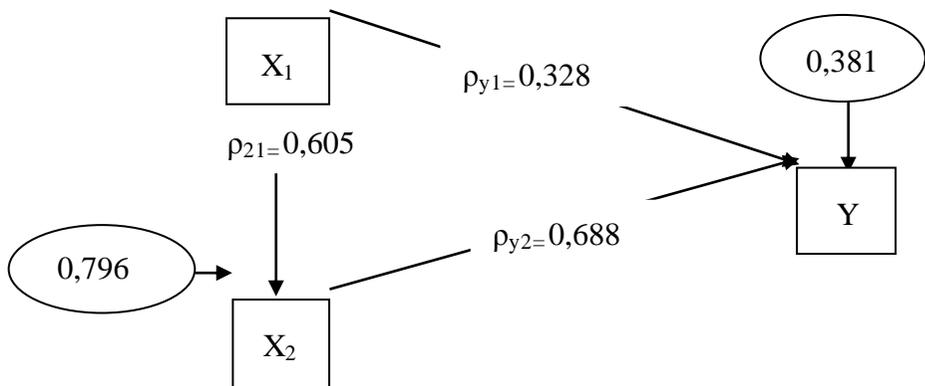
**Gambar 2:** Model Kausal antara Variabel X1 dan X2 dengan Y

Dengan menggunakan metode backward, diperoleh nilai koefisien jalur tiap model atau struktural. Adapun ringkasannya adalah sebagai berikut:

**Tabel 10: Ringkasan Hasil Pengujian**

Pengaruh Langsung Antar Variabel	Koefisien Jalur	t hitung	p-value	Simpulan
X <sub>1</sub> terhadap X <sub>2</sub> ( $\rho_{21}$ )	0,605	2,740	0,017	Sig
X <sub>1</sub> terhadap Y ( $\rho_{y1}$ )	0,328	2,379	0,035	Sig
X <sub>2</sub> terhadap Y ( $\rho_{y2}$ )	0,688	4,990	0,000	Sig

Dengan demikian, berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan aplikasi SPSS, Model kausal empiris X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> dengan Y divisualkan sebagai berikut:



**Gambar 5:** Model Kausal antara Variabel X1 dan X2 dengan Y

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, maka kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) *Motor educability* berpengaruh langsung terhadap hasil belajar jurus tunggal pencak silat, (2) Kelentukan berpengaruh langsung terhadap hasil belajar jurus tunggal pencak silat, (3) *Motor educability* berpengaruh langsung terhadap kelentukan.

## SARAN

Saran yang dapat penulis sampaikan berkenaan dengan hasil dari penelitian ini adalah bagi dosen, pembina, pelatih, maupun guru pendidikan jasmani, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dan informasi mengenai pengaruh *motor educability* dan kelentukan terhadap hasil belajar jurus tunggal pencak silat sehingga dapat dimanfaatkan sebagai acuan mencari bakat-bakat atlet kategori tunggal berdasarkan tingkat *motor educability* dan kebugaran jasmani yang baik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Badriah, Dewi Laelatul. 2009. *Fisiologi Olahraga Edisi II*. Bandung: Multazam.
- Bompa, O Tudor. 2009. *Periodization Theory and Methodology of Training*. Toronto: Human Kinetics.
- Edwards, H William. 2011. *Motor Learning And Control: Form Theory to Practice*. USA: Wadsworth.
- Kadir. 2015. *Statistika Terapan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Lubis, Johansyah dan Hendro Wardoyo. 2014. *Pencak Silat Edisi Kedua*. Jakarta: Rajawali Sport.
- Magill, Ricahrd. 2011. *Motor Learning And Control: Concepts and Application*. New York: Mc-Graw Hill.
- Mulyana. 2013. *Pendidikan Pencak Silat*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Peraturan Pertandingan Pencak Silat (Hasil MUNAS XII IPSI Tahun 2007).
- Richard, A Schmidt. 2000. *Motor Control And Learning*. United State America: Human Kinetics.
- Schmidt and Wrisberg. 2000. *Motor Learning and Performance*. Champaign: Human Kinetics.
- Tangkudung, James. 2012. *Kepelatihan Olahraga*. Jakarta: Cerdas Jaya.
- Widiastuti. 2015. *Tes dan Pengukuran Olahraga*. Jakarta: Rajawali Pers.